

**The Implementation of Al-Qur'an Memorization Program at Golden Insan Madani Integrated Islamic Junior High School, Teluk Kayu Putih**

Haris Giantara¹, Syahrul Gafur², Hanif Naufal Zuhdi³, Edo Putra⁴, Muhammad Ali⁴, Muhammad Fauzi⁵, Aprizal Rahmat Abdullah⁶, Elwita Febrinola⁷, Nurul Afifah⁸, Mella Astika⁹, Hidayatul Fitri¹⁰, Fadilah Ramadhan¹¹, Helna Putri Fajrina¹², Netha Ardina¹³, Nesa Arianti¹⁴, Adia Sarifah¹⁵

¹⁻¹⁵ Stitnu Sakinah Dharmasraya, 27681, Indonesia

*Email korespondensi : syahrulghafur87@gmail.com

ABSTRACT

The community service activities carried out by KKN (Community Service Program) students from Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU Sakinah) Dharmasraya from April 1st to 23rd, 2025, in Teluk Kayu Putih Village, VII Koto District, Tebo Regency, have provided significant benefits to the local community. The residents of Teluk Kayu Putih Village responded enthusiastically and positively to the socialization of the planned programs. These programs included: (1) Ramadan pesantren, (2) Ramadan outreach (turba), (3) subuh education activities, (4) distribution of iftar meals (takjil), (5) campus introduction/socialization, and (6) sub-district level competitions. The implementation of the subuh education and Ramadan outreach programs has contributed to improving the religious and educational quality among the children in the village. This study aims to analyze the implementation of Tahfidz Al-Qur'an learning at SMP Islam Terpadu Golden Insan Madani in Teluk Kayu Putih. The research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the tahfidz program is conducted in a structured manner using talaqqi (face-to-face recitation) method and memorization submissions, with regular evaluations. This program positively impacts students' memorization ability and supports the development of Islamic character.

Keywords: implementation, learning, tahfidz, SMP Islam Terpadu Golden Insan Madani, Teluk Kayu Putih

PENDAHULUAN

Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menciptakan hafalan ayat-ayat suci, tetapi juga berperan sebagai sarana yang efektif dalam membangun karakter siswa. Selama proses penghafalan, siswa didorong untuk mengasah ketekunan, disiplin, dan kesabaran. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain ditekankan melalui perilaku yang dikembangkan dalam tahfidz. Hal ini menjadikan tahfidz sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter Islami yang kuat di kalangan remaja sekolah menengah pertama. Menghafal Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan analisis siswa. Proses yang dilakukan secara rutin melatih pikiran agar lebih terfokus, yang berdampak positif pada kinerja akademis dalam pelajaran lainnya. Di sekolah Islam terpadu, tahfidz Al-Qur'an diselaraskan dengan program akademik dan pendidikan karakter.

Sinergi ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif, di mana siswa memperoleh tidak hanya pengetahuan umum tetapi juga nilai-nilai Islam yang tertanam. Program tahfidz menjadi komponen vital dalam pendidikan yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Tujuan dari pengajaran tahfidz adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta mampu mengerti dan mengaplikasikan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tahfidz berfungsi sebagai kebutuhan spiritual yang sangat fundamental bagi generasi muda Muslim. Dengan beragam manfaat yang ditawarkannya, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di sekolah Islam terpadu, menjadi investasi jangka panjang untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Golden Insan Madani Teluk Kayu Putih memiliki peranan yang krusial dalam pengembangan karakter dan keimanan para siswa. Namun, pada saat pelaksanaannya, kegiatan ini menghadapi berbagai hambatan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah tersebut, metode yang digunakan, tantangan yang muncul sepanjang proses belajar, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut demi efektivitas dan optimalitas pembelajaran tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Golden Insan Madani Teluk Kayu Putih. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, pendekatan yang digunakan oleh pengajar, serta hambatan yang muncul selama kegiatan pembelajaran tahfidz. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut sehingga pembelajaran tahfidz dapat memberikan hasil maksimal bagi siswa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) berfungsi sebagai platform bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh selama kuliah dalam situasi nyata di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang melibatkan aspek pendidikan, penelitian, dan dedikasi kepada masyarakat. Program ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk merealisasikan teori yang telah dipelajari, baik melalui aksi pengabdian maupun bimbingan langsung kepada masyarakat, sambil juga mengembangkan pengetahuan melalui penelitian. Di samping itu, KKN juga mengasah mahasiswa dalam keterampilan menyelesaikan masalah di masyarakat serta menciptakan jaringan sosial yang baik, sebagai persiapan utama setelah mereka lulus nanti. Salah satu bentuk kegiatan yang secara nyata dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman berpikir kritis mahasiswa adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan mata kuliah wajib pendamping yang harus diikuti oleh semua mahasiswa di jenjang sarjana.

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, khususnya di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Indonesia. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan agama yang semakin diminati adalah program Tahfidz Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Di berbagai sekolah berbasis Islam, program ini menjadi bagian penting dalam kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Boarding school modern merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat ideal dalam menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an. Sistem pendidikan berbasis asrama ini menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung bagi proses penghafalan Al-Qur'an, sehingga para siswa dapat mengikuti program intensif di bawah bimbingan guru-guru yang kompeten. SMP IT Golden Insan Madani adalah salah satu institusi pendidikan yang telah mengadopsi program ini sebagai bagian dari

kurikulumnya. Program Tahfidz di sekolah ini dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara bertahap, dengan target yang terukur sesuai jenjang pendidikan.

Sejalan dengan semakin tingginya permintaan masyarakat terhadap pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek spiritual, semakin banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an. Di antara berbagai jenis lembaga tersebut, pesantren modern atau boarding school menjadi salah satu model pendidikan yang secara khusus mengedepankan pentingnya pengembangan hafalan Al-Qur'an. Boarding school menghadirkan lingkungan pendidikan yang mendukung dengan menggabungkan pengajaran formal dan praktik keagamaan secara menyeluruh, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam mencapai tujuan hafalan yang telah ditentukan.

Tren pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru, bahkan seharusnya ini sudah terjadi lebih awal. Al-Qur'an adalah anugerah terindah yang Allah berikan kepada seluruh umat. Ini sejalan dengan pandangan Ahsin Sakho Muhammad dalam bukunya Oase Al-Qur'an di mana ia menyatakan bahwa sifat Allah yang Penuh Kasih dan Penuh Sayang telah memberikan manusia berkah yang luar biasa. Selain menghidupkan dengan jiwa dan raga, Allah juga memberikan dua hal signifikan lainnya, yaitu alam semesta yang beserta semua isinya serta Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan (Ahsin Shako Muhammad, 2018).

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang menitikberatkan pada hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), program tahfidz menjadi penting sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami peserta didik yang sedang berada dalam masa transisi perkembangan psikologis. Menurut Zubaedi (2011:89), pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan seperti Al-Qur'an sangat diperlukan dalam sistem pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang bermoral.

Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMP tidak hanya berkaitan dengan aspek penguasaan hafalan, tetapi juga menyangkut strategi pembelajaran, keterlibatan guru, serta metode dan pendekatan yang digunakan. Strategi yang biasa diterapkan meliputi metode sima'i (mendengarkan), talaqqi (setor hafalan), muraja'ah (mengulang), serta sistem reward untuk meningkatkan motivasi siswa (Mulyadi, 2014:72). Dengan pendekatan yang tepat, siswa SMP dapat menghafal Al-Qur'an secara optimal meskipun dalam keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah formal.

Keberhasilan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas guru tahfidz dan dukungan manajemen sekolah. Guru yang memiliki kompetensi dalam tajwid dan metodologi tahfidz sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Suyadi (2013:112), peran guru dalam pendidikan Islam tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru tahfidz yang profesional sangat krusial dalam keberhasilan program ini.

Di samping itu, lingkungan sekolah dan budaya religius juga turut mendukung keberlangsungan program tahfidz. Lingkungan yang kondusif, seperti adanya pojok tahfidz, kegiatan harian membaca Al-Qur'an, serta program rutin muroja'ah bersama dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal (Hasanah, 2018:99). Budaya sekolah yang Islami menjadi landasan utama dalam membangun ekosistem pembelajaran tahfidz yang berkesinambungan.

Faktor penting lain yang tidak boleh diabaikan adalah keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses menghafal di rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Anshori (2019:134) menunjukkan bahwa dukungan orang tua, baik dalam bentuk pengawasan, motivasi, maupun fasilitas, berpengaruh signifikan terhadap capaian hafalan siswa. Oleh karena itu, sinergi antara

sekolah dan orang tua menjadi kunci utama dalam menyukkseskan implementasi tahfidz di tingkat SMP.

Namun demikian, implementasi tahfidz di sekolah formal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, beban kurikulum yang padat, serta variasi kemampuan siswa. Diperlukan integrasi kurikulum tahfidz dengan kurikulum nasional agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif tanpa mengurangi pencapaian akademik siswa. Menurut Mulyasa (2013:57), pengelolaan kurikulum yang fleksibel dan integratif sangat diperlukan dalam pendidikan modern, termasuk untuk muatan keagamaan seperti tahfidz.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tipe deskriptif yang dimaksudkan untuk mengungkap secara rinci bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung di SMP Islam Terpadu Golden Insan Madani Teluk Kayu Putih. Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat menangkap pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang ada dengan berinteraksi langsung bersama para pelaku dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penemuan makna, perilaku, dan dinamika yang muncul dalam konteks pembelajaran tahfidz dengan cara yang alami dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model sistem pembelajaran tahfidz smp islan terpadu golden insan madani

a. Metode tilawati

Metode Tilawati merupakan salah satu pendekatan dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an yang menekankan kemampuan membaca dengan tartil serta mengikuti kaidah tajwid yang benar. Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek menghafal, tetapi juga memberikan penekanan pada kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan cara yang tepat melalui kombinasi antara pembelajaran klasik dan individual. Salah satu karakteristik utama dari metode Tilawati adalah penerapan lagu rosti dalam proses belajar, yang membantu siswa memahami dan menerapkan aturan bacaan Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton (Mulyono, A. 2022:45).

Dalam praktiknya, metode Tilawati menggunakan enam jilid materi pembelajaran, dan setiap jilid memiliki isi serta tujuan yang berbeda. Setiap jilid diajarkan dengan variasi nada rosti yang mencakup nada datar, nada naik, dan nada turun, sehingga pembelajaran terasa lebih bervariasi dan menarik bagi siswa. Selain itu, metode ini menggabungkan kebiasaan membaca secara klasikal di dalam ruang kelas dengan pembelajaran individu melalui teknik baca simak, di mana pengajar dengan langsung membimbing dan memperbaiki bacaan murid secara pribadi (Rohmah, N. 2021:02).

Tujuan inti dari metode Tilawati adalah agar siswa atau pelajar terlatih dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, serta memahami aturan-aturan bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan menyelesaikan semua materi pembelajaran, diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, mengenali makhraj huruf (tempat keluarnya huruf), serta mampu menerapkan hukum waqaf dan ibtida' (tanda berhenti serta memulai bacaan) dengan benar.

Selain fokus pada kemampuan membaca, metode Tilawati juga meliputi pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an, penghafalan surah-surah pendek, serta penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak mulia (akhlaqul karimah). Kombinasi antara pembelajaran secara klasikal dan individual ini dirancang untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar mengajar, seperti ketidaktertiban peserta didik atau perbedaan tingkat kemampuan antar siswa, sehingga setiap anak dapat menerima perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Metode Tilawati telah terbukti efektif di berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, terutama untuk anak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara signifikan. Meskipun

demikian, keberhasilan metode ini masih memerlukan inovasi dan kreativitas dari guru agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal. Pada masa pandemi, penerapan metode Tilawati dalam model pembelajaran blended learning juga dinilai berhasil dan mulai dipahami oleh orang tua peserta didik, sehingga proses pembelajaran tahfiz tetap berjalan dengan baik meskipun dalam kondisi terbatas.

b. Metode Sabaq (setoran hafalan baru)

Sabaq, dalam dunia tahfiz Al-Qur'an, merujuk pada pengumpulan hafalan baru yang harus diserahkan oleh murid atau santri kepada guru pembimbing setiap hari. Sabaq adalah langkah pertama dalam teknik menghafal Al-Qur'an yang dikenal sebagai metode sabaq, sabqi, dan manzil. Selama tahap ini, siswa mempersiapkan hafalan baru secara mandiri, seringkali mulai dari malam sebelumnya, sebelum mereka mengucapkannya di depan guru tahfidz pada waktu yang telah ditentukan, misalnya antara pukul 07.30 hingga 09.00 WIB di pagi hari. Jumlah kalimat atau halaman yang disubmit berbeda-beda, bergantung pada keterampilan, semangat, dan dedikasi setiap siswa (Az-Zarnuji, Imam, 2021:32).

Proses pengajuan sabaq umumnya dimulai dengan sikap yang santun, seperti menuju guru dengan langkah yang tenang, mengucapkan ta'awudz, dan kemudian melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafal. Pengajar tahfidz akan mendengarkan hafalan murid, kadang dengan membawa mushaf untuk memverifikasi keakuratan hafalan dan melakukan perbaikan jika ada kesalahan. Setelah proses tersebut selesai, murid mengucapkan tasdiq dan hamdalah, mencium tangan guru sebagai tanda penghormatan, kemudian kembali ke tempat duduk untuk memberikan kesempatan kepada teman lainnya. Kegiatan ini berfungsi tidak hanya untuk melatih kemampuan mengingat, tetapi juga untuk mengembangkan sifat-sifat karakter, disiplin, dan penghormatan terhadap pengajar (Hasan, M., 2022:8)

c. Metode Sabqhi

Sabqi merupakan fase mengulang memorisasi yang baru saja disampaikan pada hari sebelumnya dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Setelah siswa memberikan hafalan baru (sabaq), pada hari selanjutnya mereka diwajibkan untuk mengulangi hafalan itu agar lebih kokoh dan tidak gampang terlupakan. Sabqi meliputi pengulangan hafalan dari awal juz yang sedang dipelajari hingga bagian terakhir yang baru disetorkan, sehingga hafalan yang lama dan baru tetap terjaga secara berkelanjutan.

Pelaksanaan sabqi umumnya dilakukan setelah siswa menyelesaikan setoran sabaq, dengan tujuan mengulang hafalan sejumlah halaman atau ayat yang telah disetorkan sebelumnya. Contohnya, jika seorang siswa menyetorkan hafalan baru hari ini, maka dalam sesi sabqi, mereka akan mengulang hafalan yang telah disetorkan pada hari sebelumnya, bahkan mungkin sampai beberapa halaman sebelumnya, tergantung pada kemampuan murid dan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengajar tahfidz. Tujuannya adalah agar ingatan tidak hanya dihafal sekali, tetapi juga dipertahankan dan diperkuat melalui pengulangan secara teratur.

Metode sabqi adalah salah satu metode klasik tahfizh yang berasal dari Pakistan dan banyak digunakan di berbagai pesantren serta lembaga tahfizh di Indonesia. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam memperkuat dan mempertahankan hafalan, serta mencegah pengingatan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Sabqi juga memfasilitasi siswa untuk membangun konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an secara terstruktur dan bertahap.

Dalam pelaksanaannya, sabqi tidak hanya berupa pengulangan hafalan secara pasif, melainkan juga melibatkan bimbingan dari guru yang mendengarkan serta memperbaiki bacaan murid jika terdapat kesalahan. Oleh karena itu, sabqi berfungsi sebagai alat evaluasi serta penguatan hafalan yang krusial untuk mencapai target hafalan yang diharapkan. Siswa sering

kali didorong untuk berlatih bersama teman sekelas sebelum sesi sabqi agar hafalan menjadi lebih kuat dan lancar ketika disampaikan kembali kepada guru.

d. Metode manzil

Manzil merupakan langkah pengulangan dari memorisasi yang telah dipelajari dalam proses penguasaan Al-Qur'an yang dilakukan setelah peserta didik berhasil menghafal setidaknya satu juz. Di fase ini, para siswa diharuskan untuk mengulang semua yang telah mereka hafalkan secara menyeluruh dan menyampaikannya kepada pembimbing tahfizh guna memastikan bahwa hafalan tetap kokoh dan tidak mudah terlupakan. Manzil juga dikenal dengan istilah muraja'ah, yang merujuk pada aktivitas rutin untuk mengulang juz-juz yang telah diingat sebelumnya, sehingga hafalan tetap segar dan terpatrit dalam ingatan para siswa.

Pelaksanaan manzil umumnya dilakukan secara berkala, seperti setiap kali siswa berhasil mencapai target hafalan satu juz atau lebih. Hafalan yang diulang mencakup tidak hanya bagian terbaru, tetapi seluruh juz yang telah dikuasai dari awal hingga juz terakhir yang telah dicapai. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kualitas hafalan supaya tetap kuat dan lancar saat dibacakan, sekaligus mencegah kehilangan ingatan yang sering terjadi pada hafalan yang lebih tua.

Dalam implementasinya, metode manzil dapat dilakukan dengan cara membagi Al-Qur'an menjadi tujuh segmen (manzil), di mana setiap hari murid mengulang satu segmen secara bergantian sehingga dalam kurun waktu satu minggu seluruh hafalan dapat diulang dengan cara yang terstruktur. Pembagian ini membantu murid dalam mengatur waktu murojaah serta menjamin hafalan tetap terjaga tanpa perlu mengulang seluruh juz dalam satu waktu yang panjang.

e. Metode mukammal

Mukammal, dalam hal penguasaan Al-Qur'an, merupakan tahapan di mana seorang hafidz menyampaikan hafalan Al-Qur'an dalam jumlah yang ditentukan, seperti satu juz, lima juz, sepuluh juz, atau lebih, di hadapan seorang pengajar atau kelompok penguji. Tujuan dari mukammal ialah untuk menjamin kelancaran, akurasi, dan mutu hafalan secara keseluruhan (Rahmawati, D, 2022:45).

Dalam praktiknya, seorang penghafal Al-Qur'an atau hafiz akan melafalkan hafalannya dari permulaan sampai akhir juz yang telah ditetapkan tanpa menatap mushaf. Seorang guru atau penguji akan mendengarkan dengan cermat, memperbaiki kesalahan dalam tajwid, makhraj, atau kesalahan lain dalam hafalan. Mukammal berfungsi sebagai ujian menyeluruh untuk mengukur daya ingat seseorang setelah mereka berhasil menyelesaikan hafalan beberapa juz (Syarif, A., & Nurhayati, L. ,2023: 10 1)

Mukammal adalah elemen krusial dari pendekatan khusus dalam penghafalan Al-Qur'an, bersamaan dengan sabaq (penyampaian hafalan yang baru), sabqi (pengulangan hafalan yang baru), dan manzil (pengulangan hafalan yang lama). Mukammal merupakan tahap akhir dari proses penguatan, di mana seorang pelajar mampu mempertahankan memorisasi dalam volume besar dengan keseluruhan dan ketepatan yang tinggi (Hafidz, R. A. ,2022).

2. Kurikulum SMP Islam Terpadu Golden Insan Madani

Guru memiliki peran yang signifikan dalam penerapan kurikulum. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan konteks lokal, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Namun, beberapa guru mengungkapkan perlunya pelatihan lebih lanjut agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih efektif (Elvi Syoviana dkk, 2025:493).

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka di SMP IT Golden Insan Madani adalah penerapan proses belajar yang menekankan metode aktif dan relevan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Kurikulum ini menyelaraskan pendidikan Islam terpadu dengan kurikulum

nasional, khususnya Kurikulum 2013, sehingga proses belajar tidak hanya terpusat pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek spiritual dan karakter siswa. Teknik pembelajaran yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kolaboratif yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan berpikir kritis melalui pendekatan HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi).

Salah satu kekuatan dari Kurikulum Merdeka di SMP IT Golden Insan Madani adalah fokus pada penguatan hafalan Al-Qur'an lewat program tahfidz yang dirancang teratur, dengan sasaran untuk menghafal minimal tiga juz yaitu Juz 28, 29, dan 30. Di samping itu, program tahsin menerapkan metode Utsmani yang menekankan pada tajwid serta pengucapan huruf, yang membantu para siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai aturan yang berlaku. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam sepanjang proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka di institusi pendidikan ini juga menyoroti pentingnya spiritualitas dalam pembelajaran sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai ilahi dalam semua aspek pendidikan. Nilai-nilai agama Islam disisipkan dalam setiap kegiatan sekolah, mencakup dari pembiasaan perilaku dan ibadah yang diwajibkan hingga pengembangan karakter melalui budaya sekolah yang menekankan salam, senyuman, sapaan, kesopanan, dan etika. Ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan akhlak yang baik (Ramadhani, D., & Fauziah, N., 2023:4).

Selain faktor pendidikan dan pengembangan spiritual, SMP IT Golden Insan Madani juga menghadirkan program-program tambahan yang bertujuan membentuk karakter siswa agar lebih mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kepemimpinan dan kewirausahaan. Institusi ini menawarkan berbagai aktivitas di luar kurikulum dan pelatihan kepemimpinan yang disusun untuk menggali potensi siswa dengan maksimal dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan kemampuan yang menyeluruh.

Untuk memastikan suksesnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka, SMP IT Golden Insan Madani juga menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya bagi pengajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan kurikulum ini secara efisien. Langkah ini sejalan dengan arahan nasional yang mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terpersonalisasi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa dengan lebih baik.

b. Kurikulum Tahfidz Yayasan SMP IT Golden Insan Madani

Kurikulum Tahfidz di Yayasan SMP IT Golden Insan Madani dibuat dengan cara yang unik, bertujuan untuk menggabungkan studi Al-Qur'an dengan pendidikan Islam menyeluruh serta Kurikulum 2013. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan target minimal tiga juz, mencakup Juz 28, 29, dan 30. Program tahfidz ini dirancang agar proses mengingat menjadi menyenangkan serta mudah, sehingga siswa dapat secara konsisten dan efektif mencapai target hafalan yang ditetapkan.

Selain menghafal, kurikulum ini juga menonjolkan program perbaikan bacaan dengan penerapan metode Utsmani yang berfokus pada pembelajaran tajwid dan pengucapan huruf. Metode ini mendukung siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan aturan, sehingga tidak hanya menciptakan hafalan yang kokoh, tetapi juga memastikan bacaan yang baik. Strategi ini memperkuat dasar keyakinan siswa sambil meningkatkan rasa cinta mereka terhadap Al-Qur'an.

Spiritualisasi pendidikan merupakan elemen penting dalam kurikulum tahfidz di SMP IT Golden Insan Madani. Prinsip-prinsip Islam ditanamkan di sepanjang proses belajar mengajar dan kehidupan di sekolah melalui penerapan budaya Islami seperti 5S (Salam, Senyum, Sapa,

Sopan, Santun) serta pembinaan dalam ibadah baik yang wajib maupun sunnah. Dengan cara ini, para siswa tidak hanya fokus pada penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari.

Kurikulum tahfidz ini mencakup pula program pembinaan karakter dan kepemimpinan yang bertujuan menjadikan siswa individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan berbagai kegiatan yang mendukung, siswa didorong agar bisa mengoptimalkan potensi diri mereka dan bersiap menghadapi tantangan masa depan dengan dasar keimanan dan keterampilan yang cukup.

Untuk memastikan keberhasilan kurikulum, SMP IT Golden Insan Madani menyelenggarakan pelatihan bagi para pengajar agar dapat menerapkan kurikulum tahfidz dengan cara yang efektif dan inovatif. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor utama dalam menjamin proses pembelajaran tahfidz berlangsung dengan baik, sehingga dapat melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan memiliki karakter yang unggul.

3. Hambatan implementasi SMP IT Golden Insan Madani

a. Hambatan mengenal huruf

Hambatan utama yang umumnya muncul dalam program tahfidz, terutama bagi anak-anak yang berada di tingkat kelas enam SD, adalah kurangnya pemahaman mereka mengenai huruf hijaiyah. Situasi ini menciptakan rintangan yang signifikan, karena pengenalan huruf-huruf hijaiyah merupakan elemen dasar yang krusial sebelum memasuki tahap hafalan Al-Qur'an. Tanpa penguasaan yang memadai terhadap huruf-huruf tersebut, anak-anak tidak dapat segera memulai proses hafalan, sehingga kegiatan belajar harus dikerjakan sejak awal, yaitu dengan memperkenalkan huruf hijaiyah secara menyeluruh dan terstruktur.

Langkah awal dalam mengatasi tantangan ini adalah memperkenalkan huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Pengenalan huruf bisa dilakukan menggunakan alat pembelajaran yang interaktif, seperti kartu bergambar, video pendidikan, dan aktivitas permainan yang mendidik. Tujuan dari metode ini adalah agar anak tidak merasa jenuh dan lebih cepat mengingat bentuk serta nama huruf hijaiyah. Selain itu, pengenalan huruf harus dilakukan secara bertahap, mulai dari huruf yang paling dasar hingga yang lebih rumit, sehingga anak dapat memahami dengan lebih mendalam.

Setelah anak mempelajari huruf hijaiyah, langkah selanjutnya adalah melatih pengucapan huruf dengan benar sesuai aturan tajwid dan makhraj. Ini penting supaya anak tidak hanya mengenali huruf secara visual, tetapi juga bisa membaca dengan suara yang benar. Peran guru tahfidz sangat diperlukan di tahap ini untuk memberikan umpan balik secara langsung dan memastikan anak mengucapkan huruf dengan tepat. Latihan pengucapan yang dilakukan secara berkala juga akan memperkuat ingatan anak tentang huruf dan mempersiapkan mereka untuk tahap menghafal ayat.

Selain metode pembelajaran yang efektif, suasana belajar yang kondusif juga memainkan peran krusial dalam keberhasilan pengenalan huruf hijaiyah. Sebuah ruang belajar yang menarik, waktu belajar yang cukup, serta dukungan dari guru dan orang tua akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar dengan semangat. Mengulang huruf secara teratur setiap hari juga menjadi elemen penting agar pengenalan huruf tidak sekadar menjadi ingatan sementara, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam pikiran anak.

Dengan cara memperkenalkan huruf hijaiyah secara terstruktur dan berkelanjutan, tantangan terkait ketidakpahaman huruf pada siswa kelas 6 SD dapat diatasi dengan berhasil. Tahapan ini menjadi dasar krusial agar anak bisa melanjutkan proses penghafalan Al-Qur'an dengan sukses dan efisien. Meskipun memulai dari awal memerlukan waktu serta kesabaran yang lebih, dengan dukungan yang sesuai, pencapaian hafalan 30 juz dalam kurun waktu 3

tahun tetap mungkin diraih sesuai dengan program pembelajaran tahfidz di SMP IT Golden Insan Madani.

b. Mengenalkan makhraj huruf

Mengajarkan cara pengucapan huruf kepada anak-anak di kelas 6 yang belum familiar dengan huruf hijaiyah merupakan langkah penting dalam proses belajar tahfidz. Makhraj huruf merujuk pada tempat keluarnya huruf dari bagian tertentu di mulut dan tenggorokan, yang menentukan cara pengucapan huruf tersebut sesuai dengan aturan tajwid. Proses pengajaran makhraj huruf perlu dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan jelas agar anak-anak dapat memahami perbedaan posisi dan cara mengucapkan setiap huruf, sehingga bacaan Al-Qur'an yang diingat menjadi akurat dan sesuai dengan petunjuk.

Proses penguasaan makhraj huruf seringkali diawali dengan demonstrasi yang dilakukan oleh pengajar, yang memperlihatkan lokasi lidah, bibir, serta bagian mulut lainnya saat melafalkan huruf tertentu. Anak-anak diajak untuk mencontoh gerakan tersebut secara berulang kali sampai mereka merasa nyaman. Alat bantu interaktif seperti video pendidikan, cermin untuk melihat gerakan mulut, dan sesi latihan bersama guru sangat mendukung anak dalam memahami dan menguasai makhraj huruf dengan efektif. Pendekatan yang menyenangkan serta penuh kesabaran sangat diperlukan agar anak tidak merasa tertekan pada tahap awal ini.

Penguasaan keluaran suara yang akurat akan menjadi dasar yang kokoh bagi anak dalam melanjutkan proses membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kesalahan dalam pengucapan huruf karena ketidakpahaman mengenai keluaran suara dapat mengakibatkan kesalahan dalam bacaan yang berpotensi mengubah makna dari ayat. Oleh sebab itu, meskipun anak perlu memulai dari awal, pembelajaran keluaran suara yang efektif dan konsisten akan mempercepat proses penghafalan serta membantu anak mencapai target hafalan 30 juz dalam waktu tiga tahun dengan kualitas bacaan yang benar dan terjaga.

c. Mengajarkan sifat huruf

Mengajarkan karakteristik huruf hijaiyah di Sekolah Menengah Pertama IT Golden Insan Madani dilakukan dengan metode terencana dan kreatif untuk memudahkan siswa dalam memahami ciri unik setiap huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Materi mengenai sifat huruf meliputi berbagai karakteristik seperti tebal (tafkhim), tipis (tarqiq), panjang (madd), serta sifat tertentu lainnya yang berpengaruh pada cara pengucapan sesuai dengan kaidah tajwid. Proses belajar ini sangat penting agar siswa tidak hanya mengenali huruf secara visual, namun juga dapat melafalkannya secara benar dan sesuai dengan pedoman syariat.

Metode pengajaran karakter huruf di SMP IT Golden Insan Madani umumnya mengintegrasikan penggunaan media audio-visual, seperti video edukasi dan lagu, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan ingatan dan ketertarikan siswa. Contohnya, penerapan lagu-lagu yang menjelaskan sifat huruf hijaiyah membantu siswa melakukan hafalan dan memahami pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan serta mudah diingat. Di samping itu, pengajar juga menunjukkan secara langsung bagaimana menghasilkan suara huruf sesuai dengan karakteristiknya, sehingga siswa dapat menirukan dengan akurat.

Metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dan pengulangan ini dijalankan dengan dukungan bimbingan guru yang intensif, sehingga setiap murid dapat memahami karakter huruf secara mendalam. Guru secara rutin memberikan umpan balik dan latihan untuk memastikan pelafalan murid sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Melalui pendekatan ini, SMP IT Golden Insan Madani berhasil mempersiapkan siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tartil dan lancar, sekaligus menciptakan dasar yang kokoh untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an dengan kualitas yang tinggi.

d. Melancarkan bacaan

Untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di SMP IT Golden Insan Madani, salah satu pendekatan yang dapat digunakan dengan baik adalah Metode Yanbu'a.

Metode ini merupakan cara belajar yang terstruktur dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan kaidah tajwid. Dalam metode Yanbu'a, cara membaca dilakukan secara langsung tanpa bantuan ejaan, dengan fokus pada kecepatan, akurasi, dan kelancaran, serta disesuaikan dengan makhraj huruf dan prinsip tajwid. Penggunaan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca, keterampilan dalam membaca, serta pemahaman menyeluruh terhadap bacaan Al-Qur'an.

Selain itu, proses pembelajaran di SMP IT Golden Insan Madani juga dibantu oleh metode yang dikenal sebagai Menghafal Itu Mudah (MIM) yang mengintegrasikan talqin dan tiktir secara bersamaan dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini memanfaatkan gambaran gerakan tubuh yang diciptakan bersama oleh pengajar dan peserta didik untuk memudahkan pemahaman arti dan posisi ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya memperlancar pengucapan huruf hijaiyah, tetapi juga meningkatkan motivasi serta konsistensi murid dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk mencapai hasil yang terbaik, pendidik di SMP IT Golden Insan Madani harus menyediakan bimbingan yang mendalam dengan memberikan umpan balik secara langsung terhadap bacaan para siswa, khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj huruf. Penggunaan alat bantu pembelajaran berbasis audio-visual, latihan secara teratur, dan lingkungan belajar yang mendukung sangat berperan dalam kelancaran membaca. Dengan penerapan metode yang sesuai dan bimbingan yang tepat, diharapkan siswa dapat membaca huruf hijaiyah dengan baik, akurat, dan lancar, sehingga proses tahfidz dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, sistem pendidikan tahfidz di SMP Islam Terpadu Golden Insan Madani menggunakan beberapa pendekatan utama, yaitu Tilawati, Sabaq, Sabqi, Manzil, dan Mukammal. Masing-masing pendekatan memiliki penekanan dan tahap yang berbeda, mulai dari pengenalan dan pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang sesuai (Tilawati), penginjeksian hafalan baru (Sabaq), pengulangan hafalan yang baru dipelajari (Sabqi), pengulangan hafalan yang lama secara teratur (Manzil), hingga evaluasi kemampuan hafalan dalam jumlah yang besar (Mukammal). Penggabungan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya dapat menghafal, tetapi juga paham, melafalkan, dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka yang dikombinasikan dengan Kurikulum 2013 serta kurikulum tahfidz yang khusus. Kurikulum ini berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan spiritual, dan keterampilan hidup siswa melalui metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain menargetkan hafalan setidaknya tiga juz, lembaga pendidikan ini juga membangun budaya Islami dan penguatan karakter melalui program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), praktik ibadah, serta pelatihan dalam kepemimpinan dan kewirausahaan. Untuk memastikan kesuksesan program ini, pelatihan untuk para guru dan partisipasi orang tua juga menjadi prioritas utama.

Saran

1. Bagi Pihak Sekolah, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas program tahfidz dengan menambah durasi waktu khusus untuk hafalan serta memperbanyak kegiatan muroja'ah harian. Selain itu, penguatan sistem evaluasi secara berkala terhadap capaian hafalan siswa juga penting untuk menjaga keberlanjutan program.
2. Bagi Guru Tahfidz, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, seperti metode talaqqi, tiktir, dan metode visualisasi ayat, agar siswa lebih termotivasi dan tidak merasa terbebani saat menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Orang Tua/Wali Murid, hendaknya aktif dalam mendampingi anak-anaknya menghafal di rumah, serta menjalin komunikasi intensif dengan guru tahfidz untuk mengetahui perkembangan hafalan anak dan memberikan motivasi yang konsisten.
4. Bagi Siswa, disarankan agar lebih disiplin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program tahfidz, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta senantiasa meluangkan waktu di luar sekolah untuk muroja'ah secara mandiri atau bersama teman.
5. Bagi Yayasan atau Pengelola Sekolah, penting untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai, termasuk pengadaan guru tahfidz tambahan jika jumlah siswa meningkat, serta menyediakan lingkungan fisik yang mendukung seperti ruang tahfidz yang nyaman.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan meneliti aspek dampak jangka panjang dari program tahfidz terhadap pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa, atau dengan menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasil yang diperoleh lebih terukur secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2019). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad, Ahsin Sakho. (2018). *Oase Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasanah, U. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Tahfidz Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, D. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Elvi Syoviana dkk.,(2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 491-504.
- Ramadhani, D., & Fauziah, N. (2023). Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 34-45.
- Mulyono, A. (2022). Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-56.
- Rohmah, N. (2021). Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *At-Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 102-115
- Az-Zarnuji, Imam. (2021). *Ta'limul Muta'allim: Cara Belajar yang Efektif dalam Islam*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Hasan, M. (2022). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil*. Yogyakarta: Pustaka Arafah.

- Rahmawati, D. (2022). Implementasi Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Huffadz. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(1), 45–56. → Halaman 50–52: Menjelaskan tahap *mukammal* sebagai bentuk ujian hafalan menyeluruh yang dilakukan setelah santri menyelesaikan target juz tertentu.
- Syarif, A., & Nurhayati, L. (2023). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 101–115.
- Hafidz, R. A. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(2), 89–100.